Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

The Effect of Accounting Information System Implementation and Human Resource Competence on the Financial Reporting Quality of Public Service Agencies in the Indonesian Navy

Mardiyanto Aris Pratama[#1], Achmad Faisol[#2], Mohamad Rachmad[#3]

[#] *Strategi Operasi Laut, Politeknik Angkatan Laut*
Jalan Ciledug Raya No.2, Seskoal, Jakarta selatan, DKI Jakarta, Indonesia 12230
arpra@mardiyanto.org

Abstract *— The Public Service Agency (BLU) is a government institution oriented toward public service, operating under a flexible, efficient, and productive financial management system. Several work units within the Indonesian Navy (TNI AL) have been designated as BLUs; however, in practice, they still face various challenges in preparing financial reports, such as reconciliation discrepancies, budget deficits (pagu minus), and account classification errors. Although various accounting information system applications—such as SAKTI, e-Rekon, and BIOS—have been implemented, their effectiveness remains hindered by limited training, low digital literacy, and dependence on internet connectivity. On the other hand, human resource (HR) competency also poses a major issue, as the number of personnel who have received financial training remains very limited. This study aims to analyze the influence of accounting information systems and HR competency on the quality of financial reports, as well as to examine the policies, strategies, and efforts to improve the financial reporting quality of BLUs within the Indonesian Navy. The study population consists of 138 BLU Account Staff personnel in TNI AL, with a sample size of 103 determined using Slovin's formula. Key informants include the Heads of TNI AL Dental and Oral Health Centers (Ladokgi R.E. Martadinata and Yos Sudarso), the Heads of Naval Hospitals (Rumkital Marinir Cilandak, dr. Midiyato S., dr. Mintohardjo, and dr. Ramelan). The research method used is a mixed-method approach. The findings of this study reveal that: 1) The implementation of accounting information systems has a positive and significant effect on the quality of financial reports; 2) HR competency has a positive and significant effect on the quality of financial reports; 3) Accounting information systems and HR competency simultaneously have a positive and significant effect on the quality of financial reports; and 4) The general policy formulated in this research emphasizes improving the quality of financial reporting in TNI AL's BLUs through enhancing accounting information systems and HR competency. This policy is translated into three key strategies: First, leveraging advancements in science and technology to address integration issues in accounting information systems within TNI AL's BLUs; Second, enhancing financial IT training through technological developments and inter-agency collaboration; and Third, improving the digital literacy of financial personnel in the Indonesian Navy to meet public transparency demands.*

Keywords *— accounting information system, HR competency, financial reporting.*

I. PENDAHULUAN

Badan Layanan Umum (BLU) adalah entitas di lingkungan pemerintah yang menjalankan tugas pelayanan publik dengan prinsip efisiensi, produktivitas, dan fleksibilitas pengelolaan keuangan tanpa mengejar keuntungan (Rambe, et al., 2023). Beberapa satuan kerja (Satker) di lingkungan TNI AL telah ditetapkan sebagai BLU berdasarkan keputusan Kementerian Keuangan, sehingga mereka dapat menerapkan pola keuangan fleksibel dalam memberikan layanan, khususnya di bidang kesehatan militer. Meski demikian, pengelolaan keuangan Satker BLU ini masih menghadapi sejumlah kendala administratif dan teknis yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan.

Laporan keuangan Satker BLU harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan prinsip akuntabilitas yang tinggi. Dalam praktiknya, beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi selisih akumulasi penyusutan, pagu minus, akun kas dan bank yang belum disahkan, serta kesalahan kode akun dalam transaksi keuangan. Permasalahan ini teridentifikasi melalui rekonsiliasi internal di lingkungan TNI AL dan menunjukkan masih adanya tantangan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan secara akurat dan tepat waktu.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, TNI AL telah mengimplementasikan berbagai sistem informasi akuntansi seperti SAKTI, Omspan, CMS, dan BIOS. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi

pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta meminimalkan kesalahan manusia (Mulyadi, 2001). Namun, efektivitas penggunaan sistem ini masih terhambat oleh kompleksitas aplikasi, keterbatasan pelatihan bagi personel, serta ketergantungan tinggi terhadap koneksi internet. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan sistem teknologi informasi belum cukup jika tidak didukung oleh kesiapan pengguna dan infrastruktur yang memadai.

Selain faktor teknologi, kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penting dalam menjamin kualitas laporan keuangan. Data menunjukkan bahwa sebagian besar staf keuangan Satker BLU belum mendapatkan pelatihan yang memadai di bidang keuangan dan akuntansi. Beberapa jenis pelatihan penting seperti kursus akuntansi dan pelaporan keuangan belum diikuti sama sekali. Hal ini berimplikasi langsung terhadap rendahnya akurasi dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan yang menjadi kewajiban setiap Satker BLU.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka penting dilakukan penelitian untuk mengevaluasi pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan BLU di lingkungan TNI AL. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kedua faktor tersebut mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, guna mendukung tata kelola keuangan yang baik di sektor publik, khususnya dalam struktur militer yang berstatus sebagai BLU.

Untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini sehingga dapat mewujudkan konsep hasil penelitian yang komprehensif, maka peneliti menggunakan landasan pemikiran sebagai berikut:

a. **Teori Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Jogiyanto, 2005). Sedangkan menurut Hall (2001), sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada para pemakai.

DeLone and McLean (1992) mengidentifikasi enam variabel komponen keberhasilan sistem informasi yaitu:

1) Kualitas sistem, yaitu karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi.

2) Kualitas informasi, yaitu karakteristik yang diinginkan dari sistem output.

3) Kualitas layanan, yaitu kualitas dukungan yang diterima oleh pengguna sistem informasi.

4) Penggunaan sistem, yaitu derajat dan cara dimana staf dan pelanggan memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi.

5) Kepuasaan pengguna, yaitu tingkat pengguna kepuasan dengan laporan, situs web, dan layanan dukungan.

6) Keuntungan bersih, yaitu sejauhmana sistem informasi memberikan kontribusi bagi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri, dan bangsa.

Berdasarkan keseluruhan definisi diatas, penulis mensintesiskan pengertian sistem informasi akuntansi sebagai suatu sistem yang mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan mendistribusikan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam suatu organisasi, dengan dimensi: 1) Kualitas sistem; 2) Kualitas informasi; 3) Kualitas layanan; 4) Penggunaan sistem; 5) Kepuasan pengguna; dan 6) Keuntungan bersih.

b. **Teori Kompetensi SDM**

Pengertian kompetensi menurut Lyle Spencer & Signe Spencer dalam Moeheriono (2012) adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (*a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterian referenced effective and or superior performance in a job or situation*).

Hutapea dan Thoha (2008) mengemukakan standar kompetensi yang meliputi:

1) Pengetahuan (*knowledge*), yang berkaitan dengan pekerjaan, yaitu mengetahui dan memahami pengetahuan di bidangnya masing-masing yang menyangkut tugas dan tanggung jawab, mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur dan teknik.

2) Keterampilan (*skills*), kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan maupun secara lisan.

3) Sikap (*attitude*), memiliki kemampuan dalam berkreativitas dalam bekerja, semangat kerja yang tinggi dan memiliki kemampuan dalam perencanaan.

Menurut Mangkunegara (2012), kompetensi SDM adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Pendapat ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wati, et.al (2010) bahwa kompetensi SDM adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan SDM. Sedangkan menurut Wirawan, kompetensi SDM melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif (Wirawan, 2009).

Berdasarkan keseluruhan definisi tentang kompetensi SDM di atas, penulis mensintesiskan pengertian kompetensi SDM sebagai kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya, dengan dimensi: 1) Pengetahuan; 2) Keterampilan; dan 3) Sikap.

c. **Teori Laporan Keuangan**

Menurut Hongren (2007), laporan keuangan merupakan dokumen yang melaporkan tentang kondisi perusahaan dalam istilah moneter dan menyediakan informasi untuk membantu dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tersebut, sedangkan penyajian laporan keuangan merupakan tahapan penyampaian data keuangan termasuk didalamnya catatan atas laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan sumber daya atau kewajiban suatu entitas pada suatu periode tertentu, ataupun informasi akuntansi yang berhubungan kepada pihak yang membutuhkan untuk mendukung tindakan mereka dalam mengambil keputusan usaha. Belkaoui dalam Darbianda (2018) menyatakan bahwa kualitatif dari laporan keuangan adalah relevansi dan materialitas, bentuk dan substansi, keandalan, kebebasan dari bias, komparabilitas, konsistensi, dan dapat dimengerti.

Menurut PP No. 71 tahun 2010 karakteristik laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, adapun karakteristik kualitas laporan keuangan tersebut yaitu:

1) Relevan, yaitu informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

2) Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.

3) Dapat dibandingkan, yaitu informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan informasi akuntansi periode sebelumnya pada perusahaan yang sama, atau dengan perusahaan sejenis lainnya pada periode waktu yang sama.

4) Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan pemerintah terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca, Laporan Arus Kas (LAK), dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK).

Berdasarkan keseluruhan definisi tentang laporan keuangan diatas, penulis mensintesiskan pengertian laporan keuangan sebagai tahapan penyampaian data keuangan yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas (LAK), Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) suatu entitas pada periode tertentu, dengan dimensi: 1) Relevan. 2) Andal. 3) Dapat dibandingkan. 4) Dapat dipahami.

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris (Gulo, 2010). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

a. Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

H_0 : $\beta_{YX1} \leq 0$

H_1 : $\beta_{YX1} > 0$

b. Pengaruh kompetensi SDM (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

H_0 : $\beta_{YX2} \leq 0$

H_1 : $\beta_{YX2} > 0$

c. Terdapat pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi (X_1) dan kompetensi SDM (X_2) secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

H_0 : $\beta_{YX1X2} \leq 0$

H_1 : $\beta_{YX1X2} > 0$

II. METODE

Metode Penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti ini menggunakan metode campuran (*mixed method*) antara kuantitatif dengan kualitatif. Metode campuran atau pendekatan campuran adalah metode yang memanfaatkan kekuatan metode kuantitatif dan kualitatif sekaligus (Creswell, 2014). Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Pendekatan campuran lahir dari keprihatinan bahwa salah satu metode saja sering dianggap tidak mampu untuk menjawab sebuah masalah penelitian yang kompleks. Metode-metode lapangan yang tidak melibatkan wawancara dengan informan dan sampling dipandang sempit dan tidak memadai.

Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah Staf Akun BLU TNI AL, yang terdiri dari Ladokgi TNI AL R.E. Martadinata, Rumkital Marinir Cilandak, Rumkital dr. Midiyato S., Rumkital dr. Mintohardjo, Ladokgi TNI AL Yos Sudarso dan Rumkital dr. Ramelan, yang berjumlah 138 orang. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah rumus Slovin dengan tingkat presisi sebesar 5%. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin tersebut, didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 103 orang.

Narasumber.

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam kepada para narasumber, yaitu: 1) Kepala Ladokgi TNI AL R.E. Martadinata; 2) Kepala Rumkital Marinir Cilandak; 3) Kepala Rumkital dr. Midiyato S; 4) Kepala Rumkital dr. Mintohardjo; 5) Kepala Ladokgi TNI AL Yos Sudarso; dan 6) Kepala Rumkital dr. Ramelan.

Instrumen Penelitian.

a. Variabel Sistem Informasi Akuntansi.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Sistem Informasi Akuntansi

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN	NO. BUTIR	JML. BUTIR
Sistem Informasi Akuntansi (DeLone and McLean, 2008).	1. Kualitas sistem.	a. Kemudahan pengguna. b. Keandalan sistem.	1,2	2
	2. Kualitas informasi.	a. Dapat dipahami. b. Akurat.	3,4	2
	3. Kualitas layanan.	a. Responsif. b. Andal.	5,6	2
	4. Penggunaan sistem.	a. Jumlah penggunaan. b. Frekuensi penggunaan.	7,8	2
	5. Kepuasan	a. Efisien.	9,10	2

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

	pengguna.	b. Efektif.		
	6. Keuntungan bersih.	a. Peningkatan produktivitas. b. Pengurangan biaya.	11,12	2

Sumber: data diolah peneliti, 2025

b. Variabel Kompetensi SDM.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi SDM

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN	NO. BUTIR	JML. BUTIR
Kompetensi Personel (Hutapea dan Thoha, 2008).	1. Pengetahuan	a. Dinamis. b. Kontekstual. c. Relevan. d. Fleksibel.	1,2,3,4	4
	2. Keterampilan	a. Terlatih. b. Spesifik. c. Bertahap. a. Berkesinambungan.	5,6,7,8	4
	3. Sikap	a. Persepsi. b. Dapat dipengaruhi. c. Stabilitas. a. Emosional.	9,10,11,12	4

Sumber: data diolah peneliti, 2025

c. Variabel Laporan Keuangan.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Laporan Keuangan

VARIABEL	INDIKATOR	BUTIR INSTRUMEN	NO. BUTIR	JML. BUTIR
Laporan Keuangan (PP No. 71 tahun 2010).	1. Relevan.	a. Sesuai dengan aturan. b. Evaluasi aktivitas keuangan. c. Informasi lengkap.	1,2,3	3
	2. Andal.	a. Informasi yang benar. b. Sangat dibutuhkan. c. Dapat memenuhi kebutuhan pengguna.	4,5,6	3
	3. Dapat Dibandingkan.	a. Dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. b. Berpedoman pada SAP. c. Kelengkapan unsur-unsur laporan keuangan.	7,8,9	3
	4. Dapat Dipahami	a. Dapat dipahami dengan jelas. b. Sistematis. c. Informasi dipahami oleh pengguna.	10,11,12	3

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur akurasi dan ketepatan instrumen pengukur melalui pertanyaan/pernyataan yang diajukan dalam penelitian. Pengujian validitas data menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Dalam penelitian ini sampel untuk uji validitas kuesioner sebanyak 30 orang dengan signifikansi 5% (α = 0,05), sehingga:

Nilai df = n - 2
df = 30 – 2
df = 28.

Berdasarkan nilai r-tabel diperoleh hasil r(28) = 0,361.

a. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X_1).

Instrumen yang digunakan dalam menghimpun data dari responden untuk variabel Sistem Informasi Akuntnasi (X_1) sebanyak 12 pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Sistem Informasi Akuntansi	1	0,796	0,361	Valid
	2	0,951	0,361	Valid
	3	0,935	0,361	Valid
	4	0,897	0,361	Valid
	5	0,862	0,361	Valid
	6	0,916	0,361	Valid
	7	0,848	0,361	Valid
	8	0,951	0,361	Valid
	9	0,749	0,361	Valid
	10	0,938	0,361	Valid
	11	0,923	0,361	Valid
	12	0,972	0,361	Valid

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan software SPSS 25 diketahui bahwa 12 butir pernyataan di atas, memiliki nilai rhitung lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut merupakan alat ukur yang valid atas variabel Sistem Informasi Akuntansi.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Sistem Informasi Akuntansi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.977	12

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut adalah reliabel.

b. Variabel Kompetensi SDM (X_2).

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

Instrumen yang digunakan dalam menghimpun data dari responden untuk variabel Kompetensi SDM (X_2) sebanyak 12 pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kompetensi SDM

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Kompetensi SDM	1	0,670	0,361	Valid
	2	0,726	0,361	Valid
	3	0,699	0,361	Valid
	4	0,674	0,361	Valid
	5	0,734	0,361	Valid
	6	0,798	0,361	Valid
	7	0,738	0,361	Valid
	8	0,637	0,361	Valid
	9	0,802	0,361	Valid
	10	0,913	0,361	Valid
	11	0,737	0,361	Valid
	12	0,734	0,361	Valid

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan software SPSS 25 diketahui bahwa 12 butir pernyataan di atas, memiliki nilai rhitung lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut merupakan alat ukur yang valid atas variabel Kompetensi SDM.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi SDM

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	12

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Kompetensi SDM memiliki nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut adalah reliabel.

c. Variabel Laporan Keuangan (Y).

Instrumen yang digunakan dalam menghimpun data dari responden untuk variabel Laporan Keuangan (Y) sebanyak 12 pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Laporan Keuangan

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Laporan Keuangan	1	0,881	0,361	Valid
	2	0,753	0,361	Valid

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

	3	0,780	0,361	Valid
	4	0,608	0,361	Valid
	5	0,801	0,361	Valid
	6	0,780	0,361	Valid
	7	0,764	0,361	Valid
	8	0,850	0,361	Valid
	9	0,712	0,361	Valid
	10	0,728	0,361	Valid
	11	0,903	0,361	Valid
	12	0,707	0,361	Valid

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas dengan bantuan software SPSS 25 diketahui bahwa 12 butir pernyataan di atas, memiliki nilai rhitung lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut merupakan alat ukur yang valid atas variabel Laporan Keuangan.

Adapun hasil uji reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	12

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* variabel Laporan Keuangan memiliki nilai lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir tersebut adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik.

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linear berganda yang berbasis Ordinary Least Square (OLS) memenuhi asumsi-asumsi dasar yang mendasarinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas.

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data pada variabel bebas dan terikat terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengujian normalitas data menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.*

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.21943234
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.050
	Negative	-.057
Test Statistic		.057

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.008
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.006
		Upper Bound	.011
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan uji statistik normalitas pada tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Unstandarized Residual adalah sebesar 0,200 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data sudah terdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk analisa regresi.

b. Uji Multikolinearitas.

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik ditunjukkan jika antar sesama variabel bebas tidak saling berkorelasi, sehingga masing-masing variabel benar-benar bersifat independen.

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tol	VIF
1	(Constant)	18.896	4.781		3.953	.000		
	SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI	.233	.079	.262	2.943	.004	.800	1.249
	KOMPETENSI_SDM	.456	.092	.443	4.982	.000	.800	1.249
a. Dependent Variable: LAPORAN_KEUANGAN								

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 11 di atas, diketahui bahwa nilai VIF (Variance Inflation Factor) variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM adalah sebesar 1,249 (kurang dari 10) dan nilai tolerance sebesar 0,800 (lebih besar dari 0,1), sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas sehingga data variabel tersebut memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam uji regresi linear berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas merupakan tahapan pengujian berikutnya dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Metode yang digunakan dalam pengujian Heteroskedastisitas ini menggunakan uji Glejser yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya.

Tabel 12. Hasil Uji Hetroskedastisitas

Coefficients[a]					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

1	(Constant)	11.552	2.731		4.231	.000
	SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI	-.084	.044	-.200	-1.922	.058
	KOMPETENSI_SDM	-.085	.051	-.174	-1.672	.098
a. Dependent Variable: RES2						

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 12 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel X_1 (Sistem Informasi Akuntansi) sebesar 0,058 dan variabel X_2 (Kompetensi SDM) sebesar 0,098. Kedua nilai variabel independen ini lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas sehingga data variabel tersebut memnuhi syarat untuk dilanjutkan dalam uji regresi linear berganda.

d. Uji Linearitas.

Uji linearitas digunakan untuk menilai apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi adalah linier atau tidak. Dalam model regresi linier, diasumsikan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier, artinya perubahan pada variabel bebas akan menghasilkan perubahan yang proporsional pada variabel terikat.

Tabel 13. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LAPORAN_KEUANGAN * SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI	Between Groups	(Combined)	394.439	10	39.444	2.840	.004
		Linearity	306.790	1	306.790	22.086	.000
		Deviation from Linearity	87.650	9	9.739	.701	.706
	Within Groups		1277.968	92	13.891		
	Total		1672.408	102			

Sumber: data diolah peneliti, 2025

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
LAPORAN_KEUANGAN * KOMPETENSI_SDM	Between Groups	(Combined)	738.454	14	52.747	4.970	.000
		Linearity	523.630	1	523.630	49.338	.000
		Deviation from Linearity	214.824	13	16.525	1.557	.113
	Within Groups		933.954	88	10.613		
	Total		1672.408	102			

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan perhitungan pada tabel 13 di atas, diketahui bahwa nilai Sig. Deviation from Linearity variabel Sistem Informasi Akuntansi adalah sebesar 0,706 (lebih besar dari 0,05) dan nilai Sig. Deviation from Linearity variabel Kompetensi SDM adalah sebesar 0,113 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variable terikat serta data-data variabel tersebut telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan dalam uji regresi linear berganda.

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

Uji Hipotesis.

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 14. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.883	4.288		8.136	.000
	SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI	.380	.080	.428	4.763	.000
a. Dependent Variable: LAPORAN_KEUANGAN						

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Nilai t-tabel = t (0,05;101) = 1,660 (lihat tabel nilai t untuk sampel (N) berjumlah N – 2 = 101, dengan $\alpha = 0,05$)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 14 di atas, menunjukkan bahwa t-hitung = 4,763 > t-tabel = 1,660 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 berpengaruh langsung positif terhadap variabel Y.

b. Pengaruh Kompetensi SDM (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 15. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.977	4.472		5.586	.000
	KOMPETENSI_SDM	.576	.085	.560	6.785	.000
a. Dependent Variable: LAPORAN_KEUANGAN						

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Nilai t-tabel = t (0,05;101) = 1,660 (lihat tabel nilai t untuk sampel (N) berjumlah N – 2 = 101, dengan $\alpha = 0,05$)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 15 di atas, menunjukkan bahwa t-hitung = 6,785 > t-tabel = 1,660 yang berarti H_0 ditolak atau H_1 (hipotesis penelitian) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh langsung positif terhadap variabel Y.

c. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Kompetensi SDM (X_2) Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 16. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	602.036	2	301.018	28.123	.000[b]
	Residual	1070.372	100	10.704		
	Total	1672.408	102			
a. Dependent Variable: LAPORAN_KEUANGAN						

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI_SDM, SISTEM_INFORMASI_AKUNTANSI

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 16 diketahui bahwa nilai F-hitung (28,123) lebih besar dari nilai F-tabel (3,09), dan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM secara simultan terhadap Laporan Keuangan

Analisis NVivo.

Berdasarkan data-data yang didapatkan dari hasil wawancara, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data menggunakan software Nvivo 12 dengan tahapan sebagai berikut:

a. Menyusun transkrip data wawancara dari para narasumber ke format NVivo 12.

Tahap awal yang dilakukan dalam pengolahan data menggunakan NVivo adalah memindahkan data transkrip wawancara yang sudah dipisahkan masing-masing narasumber dan dikelompokkan dalam satu folder agar lebih memudahkan dalam pengolahan datanya, seperti terlihat pada gambar 1.

Gambar 1. Transkrip data wawancara dalam folder files Nvivo 12

Sumber: NVivo 12, 2025

b. Membaca dan memahami masing-masing transkrip data wawancara.

Pada tahap ini, peneliti membaca dan memahami masing-masing transkrip data wawancara untuk memperoleh gambaran umum berdasarkan topik-topik utama yang muncul dari hasil wawancara, kemudian membuat poin-poin penting (nodes) berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Fitur yang digunakan adalah fitur Node. File terkait penelitian yang sudah diimpor dalam software Nvivo 12 kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan kalimat-kalimat yang ingin dianalisis. Setelah ditemukan, kalimat tersebut dikelompokkan sesuai dengan node yang dibuat. Hal ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan review terhadap transkrip data wawancara serta untuk mengklasifikasikan data yang digunakan dalam penelitiannya. Hasilnya seperti terlihat pada gambar 2.

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

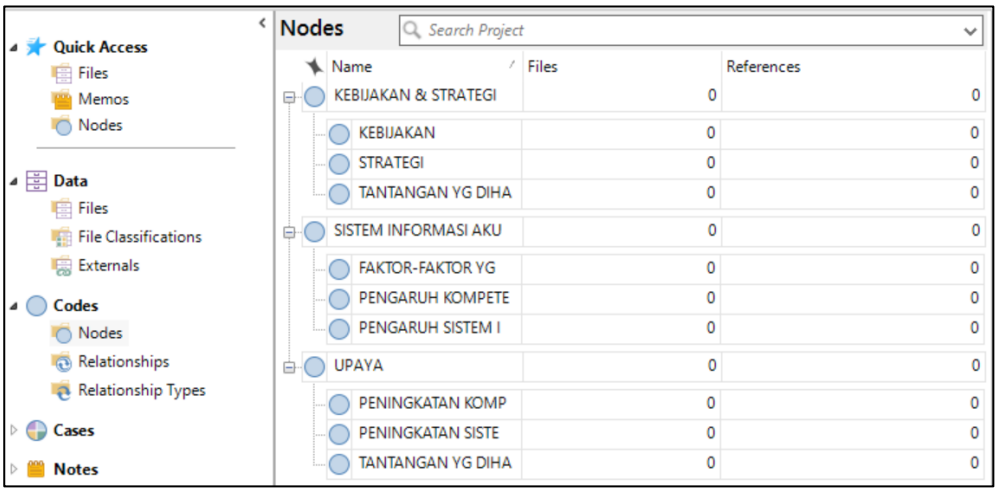

Gambar 2. Pembuatan nodes pada NVivo 12

Sumber: NVivo 12, 2025

c. Melakukan koding terhadap transkrip data wawancara.

Pada tahap ini, peneliti melakukan proses mengisi nodes dengan informasi-informasi dari transkrip data wawancara yang berkaitan dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Peneliti juga melakukan proses reduksi data (data reduction), yaitu menyatukan semua nodes yang memiliki karakteristik informasi yang sama dan mengeluarkan (menghapus) semua kategori yang kurang relevan dengan topik dan masalah penelitian untuk menghasilkan tema-tema utama yang hendak dilaporkan peneliti. Hasilnya seperti terlihat pada gambar 3.

Gambar 3. Hasil proses koding pada Nvivo 12

Sumber: NVivo 12, 2025

d. Proses mind maping hasil penelitian.

Setelah data di-import ke dalam program NVivo, tahap selanjutnya adalah melakukan tahapan Mind Maping, yang bertujuan untuk mempermudah cara pemahaman peneliti terhadap model penelitiannya yang tertuang pada tampilan di layout, hasil Mind Maping dalam penelitian ini terlihat pada gambar 4 sebagai berikut:

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

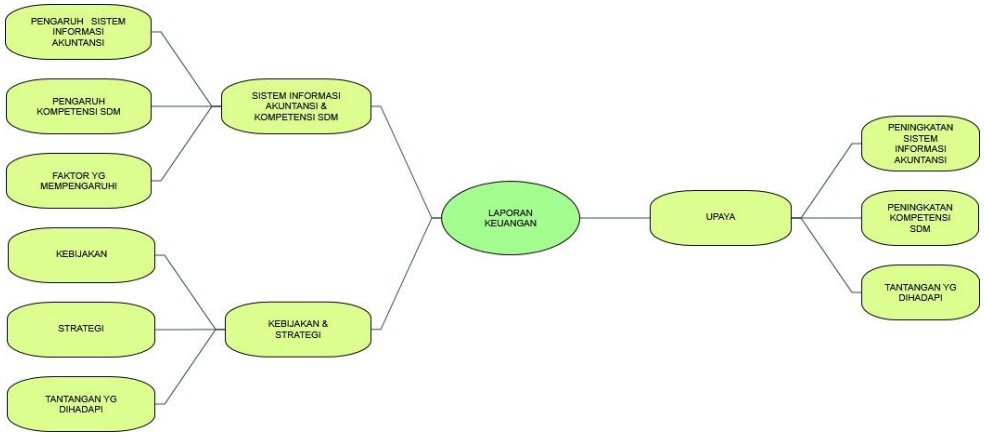

Gambar 4. Proses Mind Maping

Sumber: NVivo 12, 2025

Analisis SWOT.

Tahap awal yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor-faktor internal (*strengths* dan *weakness*) dan faktor-faktor eksternal (*opportunity* dan *threats*) untuk menentukan suatu langkah yang tepat dan ditujukan terhadap objek dan subjek dalam penelitian, sebagaimana tergambar dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Faktor-Faktor Internal (*Internal Factors Analysis Summary* / IFAS)

Faktor – Faktor Internal	
Strength	***Weakness***
Kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah.	Sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya terintegrasi.
Pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara optimal.	Keterbatasan infrastrukur teknologi informasi.
Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI)	Ketergantungan pada teknologi informasi.
Kompetensi SDM yang mumpuni.	Minimnya pelatihan teknologi informasi bidang keuangan.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Tabel 18. Faktor-Faktor Eksternal (*External Factors Analysis Summary* / IFAS)

Faktor – Faktor Eksternal	
Opportunity	***Threat***
Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	Risiko serangan siber.
Kerjasama antar instansi/lembaga.	Potensi kebocoran data.
Peningkatan kebutuhan transparansi dan akuntabilitas publik.	Resistensi terhadap perubahan dan inovasi teknologi.
Kebijakan reformasi birokrasi	Mutasi personel yang terlalu cepat.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Setelah mendapatkan analisa dari faktor-faktor yang mempengaruhi dari internal (*strength* dan *weakness*) maupun eksternal (*opportunity* dan *threat*), maka dapat diketahui kuadaran strategi terpilih dan matriks strategi untuk digunakan sebagai pemecahan masalah, seperti terlihat pada gambar berikut:

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

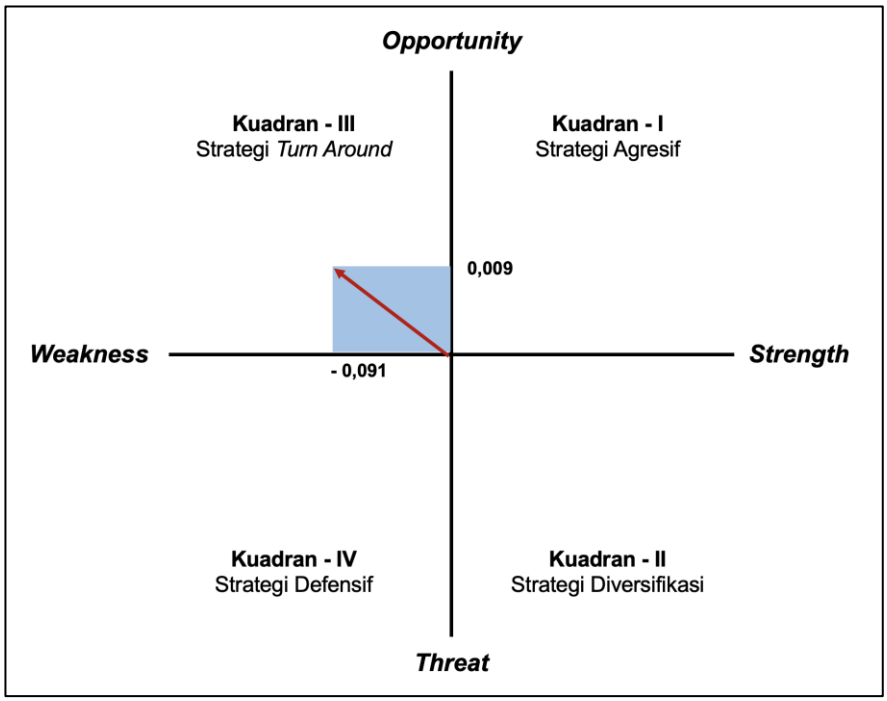

Gambar 5. Diagram SWOT

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Dari hasil analisis SWOT diketahui bahwa hasil perhitungan berada pada Kuadran III (W – O), sehingga strategi yang digunakan adalah model Strategi Turn Around. Strategi ini berorientasi untuk memanfaatkan peluang jangka panjang melalui mobilisasi sumber daya untuk mengubah *Weakness* (W) menjadi *Opportunity* (O). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel matrik kombinasi strategi dibawah ini:

Tabel 19. Matriks Strategi SWOT

IFAS / EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah (S1) 2. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi secara optimal (S2). 3. Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) (S3). 4. Kompetensi SDM yang mumpuni (S4).	1. Sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya terintegrasi (W1). 2. Keterbatasan infrastrukur teknologi informasi (W2). 3. Ketergantungan pada teknologi informasi (W3). 4. Minimnya pelatihan teknologi informasi bidang keuangan (W4).
Peluang (O) 1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (O1). 2. Kerjasama antar instansi/lembaga (O2). 3. Peningkatan kebutuhan transparansi dan akuntabilitas publik (O3). 4. Kebijakan reformasi birokrasi (O4)	STRATEGI S-O	**STRATEGI W-O**
Ancaman (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T

Journal of Industrial Engineering & Management Research
Vol. 6 No. 3
e-ISSN : 2722-8878
http://www.jiemar.org

1. Risiko serangan siber (T1) 2. Potensi kebocoran data (T2). 3. Resistensi terhadap perubahan dan inovasi teknologi (T3). 4. Mutasi personel yang terlalu cepat (T4).		

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Pembahasan.

Pada bagian ini akan dibahas mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan serta kebijakan, strategi dan upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM.

a. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Nilai t-hitung sebesar 4,763 lebih besar dari t-tabel (1,660) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Koefisien korelasi sebesar 0,428 menunjukkan hubungan kategori sedang, sedangkan R-square sebesar 0,183 mengindikasikan bahwa 18,3% variasi dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi. Sisanya sebesar 81,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini. Temuan ini menegaskan pentingnya sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan relevan.

Secara teoritis dan empiris, hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan alat vital dalam pengelolaan keuangan modern, termasuk di lingkungan BLU TNI AL. Pernyataan Komandan Rumkital Cilandak turut mendukung bahwa sistem ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan. Dukungan juga datang dari penelitian Chairina dan Wehartaty (2019), yang menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi meningkatkan kualitas laporan keuangan pada instansi pemerintah. Dengan demikian, temuan ini memperkuat argumentasi bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, bila dikelola dengan baik, mampu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan tidak hanya di instansi sipil, tetapi juga dalam struktur militer berbasis BLU.

b. Pengaruh Kompetensi SDM (X_2) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi SDM (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan t-hitung sebesar 6,785 lebih besar dari t-tabel (1,660) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Koefisien korelasi sebesar 0,560 menunjukkan hubungan sedang, sementara nilai R-square sebesar 0,313 menunjukkan bahwa 31,3% variasi dalam kualitas laporan keuangan dijelaskan oleh kompetensi SDM. Sisanya sebesar 68,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Hasil ini memperkuat teori bahwa kompetensi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai profesional, merupakan fondasi utama dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara praktis, temuan ini didukung oleh pernyataan Kepala Ladokgi R.E. Martadinata yang menekankan pentingnya SDM profesional dalam mengelola sistem keuangan BLU secara efisien dan sesuai standar akuntansi. Penelitian ini juga selaras dengan temuan Zubaidi et al. (2019) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak hanya meningkatkan akurasi pelaporan, tetapi juga memaksimalkan pemanfaatan teknologi akuntansi modern. Oleh karena itu, peningkatan kualitas laporan keuangan harus dibarengi dengan investasi berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas SDM, baik melalui pelatihan teknis, sertifikasi, maupun penguatan literasi teknologi. Pendekatan ini penting bagi instansi pemerintah dan BLU agar mampu membangun tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan kredibel.

c. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Kompetensi SDM (X_2) Secara Simultan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Kompetensi SDM (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Dengan nilai F-hitung sebesar 28,123 yang lebih besar dari F-tabel (3,09) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka hipotesis

diterima. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,600 menunjukkan hubungan kategori sedang, sedangkan nilai R-square sebesar 0,360 menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel menjelaskan 36% variasi dalam kualitas laporan keuangan. Sisanya, sebesar 64%, dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti. Temuan ini menegaskan bahwa sinergi antara penggunaan sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM merupakan faktor penting dalam peningkatan mutu pelaporan keuangan pada organisasi sektor publik, termasuk di lingkungan BLU TNI AL.

Secara teoritis, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai alat yang mengotomatisasi proses pencatatan dan pelaporan keuangan, sedangkan kompetensi SDM mencakup penguasaan teknis, pemahaman prosedural, dan sikap profesional dalam menjalankan fungsi keuangan. Kombinasi keduanya mendukung prinsip akuntabilitas dan transparansi yang menjadi fondasi laporan keuangan berkualitas, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Rumkital Dr. Mintohardjo. Hasil ini juga diperkuat oleh studi terdahulu seperti Zulfah et al. (2017) dan Pahlawan (2020), yang menemukan bahwa integrasi teknologi dan kapasitas manusia secara signifikan meningkatkan kualitas informasi keuangan. Dengan demikian, organisasi publik perlu menyeimbangkan investasi pada sistem teknologi informasi dengan pengembangan SDM agar laporan keuangan yang dihasilkan benar-benar akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka perlu dirumuskan suatu kebijakan umum yang menjadi pedoman bagi penyusunan strategi dan upaya untuk meningkatkan penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM, sebagai berikut:

a. Kebijakan.

Dengan memperhatikan faktor-faktor strength, weakness, opportunity dan threat serta kondisi nyata terkait kualitas laporan keuangan BLU di lingkungan TNI AL, maka dirumuskan kebijakan umum sebagai berikut:

> "Terwujudnya kualitas laporan keuangan BLU di lingkungan TNI AL melalui penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM guna meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara dalam rangka mendukung pertahanan negara"

b. Strategi.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah diuraikan pada penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa hasil perhitungan berada pada Kuadran III (W – O), sehingga strategi yang digunakan adalah model Strategi Turn Around. Strategi ini berorientasi untuk memanfaatkan peluang jangka panjang melalui mobilisasi sumber daya untuk mengubah *Weakness* (W) menjadi *Opportunity* (O).

Berdasarkan arah kebijakan yang telah ditetapkan dan pendekatan kualitatif dari Kuadran SWOT, maka dapat dirumuskan strategi-strategi sebagai berikut:

1) Strategi Pertama, memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi permasalahan integrasi sistem informasi akuntansi di lingkungan BLU TNI AL (W1,O1)

2) Strategi Kedua, meningkatkan pelatihan teknologi informasi di bidang keuangan dengan memanfaatkan perkembangan Iptek dan kerjasama antar instansi/lembaga (W4, O1, O2).

3) Strategi Ketiga, meningkatkan literasi digital personel keuangan TNI AL untuk menjawab tuntutan transparansi publik (W4, O3)

c. Upaya.

Dalam rangka mewujudkan sasaran kebijakan dan strategi di atas, maka dilaksanakan upaya-upaya untuk mengatasi semua pokok-pokok persoalan yang ditemukan, dengan mempertimbangkan landasan pemikiran dan faktor-faktor yang mempengaruhi (eksternal dan internal). Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam teori sistem informasi akuntansi, teori kompetensi SDM dan teori laporan keuangan, maka dapat dirumuskan upaya-upaya yang dilaksanakan sebagai penjabaran strategi, sebagai berikut:

1) Upaya Strategi – 1. Untuk mewujudkan strategi – 1, yaitu memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengatasi permasalahan integrasi sistem informasi akuntansi di lingkungan BLU TNI AL, maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a) Kementerian Keuangan mendorong Kementerian/Lembaga lainnya untuk menggunakan aplikasi Sistem Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (SAIBA) dan

SIMAK BMN yang terhubung secara otomatis dengan sistem pelaporan keuangan pemerintah pusat.

b) TNI AL bekerja sama dengan lembaga pengembangan teknologi pemerintah (BSSN dan BPTIK) untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi sistem informasi, termasuk dalam upaya integrasi sistem akuntansi.

c) BLU TNI AL melaksanakan data keuangan menggunakan platform e-Rekon dan e-BLU.

2) Upaya Strategi – 2. Untuk mewujudkan strategi – 2, yaitu meningkatkan pelatihan teknologi informasi di bidang keuangan dengan memanfaatkan perkembangan Iptek dan kerjasama antar instansi/lembaga, maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a) TNI AL bekerjasama dengan BPPK Kementerian Keuangan, Pusdiklat Kemhan, dan perguruan tinggi vokasi untuk menyelenggarakan pelatihan dan sertifikasi teknologi informasi di bidang keuangan

b) TNI AL bekerjasama dengan Kementerian/Lembaga lainnya membentuk forum kolaboratif (*workshop*, seminar dll) untuk berbagi informasi terkait pengelolaan keuangan.

c) TNI AL dan BLU dapat memanfaatkan platform *e-learning* untuk menyusun modul pelatihan keuangan digital yang terstandarisasi.

3) Upaya Strategi – 3. Untuk mewujudkan strategi – 3, yaitu meningkatkan literasi digital personel keuangan TNI AL untuk menjawab tuntutan transparansi publik, maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

a) TNI AL mengintegrasikan materi literasi digital keuangan ke dalam program pendidikan dan pelatihan dasar maupun lanjutan.

b) TNI AL menyelenggarakan pelatihan reguler mengenai sistem informasi keuangan digital.

c) BLU TNI AL mengembangkan modul e-learning, video tutorial, dan materi digital interaktif yang membahas penggunaan aplikasi keuangan, keamanan data, dan transparansi laporan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini secara umum adalah terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X_1) dan Kompetensi SDM (X_2) secara parsial dan simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) BLU di lingkungan TNI AL dan tiga hipotesis yang diajukan seluruhnya terbukti diterima. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil analisis statistik dan penguatan dari teori serta temuan empiris terdahulu, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan kontribusi sebesar 18,3%, yang menunjukkan bahwa sistem informasi yang efektif mampu meningkatkan keakuratan, ketepatan waktu, dan keandalan informasi keuangan. Temuan ini tidak hanya memperkuat teori sistem informasi akuntansi sebagai pilar utama dalam pelaporan yang akuntabel dan transparan, tetapi juga menegaskan relevansinya dalam konteks instansi militer seperti BLU TNI AL, dimana integrasi data dan efisiensi pelaporan menjadi kunci dalam mendukung tata kelola keuangan yang baik.

b. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan kontribusi sebesar 31,3%, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi personel, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Temuan ini mendukung teori kompetensi yang menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menunjang kinerja, khususnya dalam pengelolaan laporan keuangan yang akurat, relevan, dan akuntabel. Konsistensi hasil ini dengan teori dan penelitian sebelumnya memperkuat pemahaman bahwa pengembangan kompetensi SDM, melalui pelatihan dan penguasaan teknologi informasi, merupakan faktor kunci dalam memperkuat tata kelola keuangan di lingkungan BLU TNI AL secara profesional dan berkelanjutan.

c. Berdasarkan hasil analisis statistik dan penguatan dari teori serta temuan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dan Kompetensi SDM secara simultan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, dengan kontribusi sebesar 36%. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas laporan keuangan yang andal, relevan, dan transparan hanya dapat dicapai melalui sinergi antara penerapan sistem informasi yang terintegrasi dan penguatan kompetensi sumber daya manusia. Secara teoritis, hasil ini memperkuat pandangan bahwa teknologi dan kapasitas individu tidak dapat dipisahkan dalam mendorong efektivitas pelaporan keuangan, serta menjadi bukti bahwa pengelolaan keuangan yang baik bergantung pada keseimbangan antara alat sistematis dan pelaksana yang kompeten.

d. Berdasarkan hasil analisis SWOT dan pertimbangan terhadap kondisi aktual kualitas laporan keuangan di lingkungan BLU TNI AL, disimpulkan bahwa kebijakan strategis yang diarahkan pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara perlu difokuskan pada penguatan sistem informasi akuntansi dan peningkatan kompetensi SDM sebagai fondasi utama. Strategi yang dipilih mengacu pada model Turn Around, yaitu dengan memanfaatkan peluang dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kerja sama antarinstansi untuk mengatasi kelemahan internal seperti belum terintegrasinya sistem, keterbatasan pelatihan, dan rendahnya literasi digital. Dalam mendukung strategi tersebut, serangkaian upaya konkret dirumuskan, mulai dari integrasi aplikasi akuntansi nasional, kolaborasi pelatihan antar lembaga, hingga pengembangan e-learning dan digitalisasi kurikulum pelatihan, yang keseluruhannya bertujuan untuk membangun sistem keuangan yang adaptif, profesional, dan siap menjawab tuntutan transparansi publik dalam mendukung pertahanan negara.

REFERENSI

1. Creswell, J. W, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)* CA: SAGE Publications. 2014.
2. Darbianda, R. *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah pada Organisasi Pemerintah Daerah Kota Palembang* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya, 2018).
3. DeLone, William H., and Ephraim R. McLean. "Information systems success: The quest for the dependent variable." *Information systems research* 3, no. 1 (1992).
4. Gulo. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Grasindo, 2010.
5. Hall, James A, *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
6. Hongren, Horison. *Edisi Ke-7: Pengantar Akuntansi.* Jakarta: Erlangga, 2007.
7. Hutapea, Parulian dan Nurianna Thoha, *Kompetensi Plus: Teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR dan Organisasi yang Dinamis.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 28
8. Jogiyanto, H.M, *Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi, 2005.
9. Mangkunegara, Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: PT. Remaja Sodakarya, 2012.
10. Moeheriono, *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
11. Mulyadi, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke-3.* Jakarta: Salemba Empat, 2001.
12. Rambe, *et al*. Badan Layanan Umum (BLU) Pada Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* (JPDK) 5, no. 1 (2023).
13. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV, 2016.
14. Wati, Elya. Lismawati dan Nila Aprilia, *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman Governance Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu,)*. SNA XII Purwokerto. (2010).
15. Wirawan, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia Teori, Aplikasi, dan Penelitian. Jakarta: Salemba Empat, 2009.